

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

##### **a. Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah di BSM KCP Kaliurang**

###### 1) Faktor Kreditur

Faktor-faktor yang disebabkan dari dalam perusahaan, misalnya karyawan BSM KCP Kaliurang.

###### 2) Faktor Debitur

Faktor yang disebabkan dari pihak nasabah yang memang menunggak angsuran pembiayaan.

###### 3) Faktor dari luar debitur dan kreditur (*eksternal*):

a) Bencana alam seperti kebakaran, gempa bumi dan lain-lain

b) Naiknya harga bahan bakar yang merupakan salah satu kebutuhan nasabah dalam menjalankan usahanya

c) Adanya faktor yang tak terduga dari nasabah seperti sakit, meninggal dunia dan lain-lain

d) Kemampuan daya beli masyarakat kurang

**b. Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Murabahah di BSM KCP Kaliurang**

Strategi penanganan pembiayaan bermasalah tersebut meliputi :

- 1) Analisa 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*) nasabah yang akan melakukan pembiayaan
- 2) Pendekatan Persuatif dan Islam yaitu dengan pendekatan kekeluargaan, pemberian *Inah* (kelonggaran waktu) dengan kesepakatan yang tertuang dalam pernyataan sanggup bayar yang nasabah buat diatas materai
- 3) Eksekusi jaminan, cara ini ditempuh BSM KCP Kaliurang dan merupakan pilihan terakhir ketika segala upaya telah dilakukan namun nasabah masih belum bisa menyelesaikan pembiayaan
- 4) *Write Off*, Pelaksanaan di BSM KCP Kaliurang yang dilakukan oleh bagian *Recovery* untuk pembiayaan yang sudah lewat 90 hari akan diajukan penghapus bukuan tanpa menghapus tagih, sehingga jika angsuran masuk kembali maka dianggap sebagai pendapatan lain-lain.

**c. Efektifitas Strategi BSM KCP Kaliurang Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah**

Untuk mengetahui efektivitas suatu strategi dalam perbankan ada beberapa cara yaitu dengan cara membaca kerugian bank dengan PPAP yang dapat dilihat dari jumlah kolektabilitasnya dan juga dengan cara melihat tingkat NPF nya, Kemudian untuk mengukur kualitas pembiayaan di suatu bank dapat melihat dari Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Cost Of Credit* (COC), tapi yang utama adalah NPF dan PPAP tersebut. Strategi yang diterapkan di BSM KCP Kaliurang sudah cukup efektif dan sesuai dengan prosedur dan kebijakan pembiayaan yang ada karena untuk praktek di lapangan memang tidak ada acuan yang baku, hanya saja harus sesuai dengan prinsip Islam.

**2. Saran**

- a. Kunci penanganan NPF sendiri yang penting harus segera ditangani dan jangan sampai berlarut-larut, karena jika sudah berlarut-larut itu akan jauh lebih sulit, karena yang sering terjadi NPF itu penyebabnya karena anggota tidak bisa mengelola keuangannya, manajemen keuangannya tidak baik biasanya karena nasabah memiliki banyak pinjaman di bank lain, artinya banyak tagihan namun penghasilan tidak mengcover bisa juga karena ketidak jujuran nasabah, Oleh karena itu analisis kapasitas dan karakter nasabah harus dipertajam lagi, selain kejujuran nasabah juga perlu dianalisis seperti gaya hidup, termasuk pola dan kepribadian sehari-hari, apakah cenderung boros atau pribadi yang hemat, karena

karakter seseorang juga dapat mempengaruhi manajemen keuangan dalam sebuah keluarga dan jika analisis karakter, kapasitas anggota dan jaminan sudah baik baru di tambahkan lagi dengan modal dan kondisi ekonomi karena untuk nilai pembiayaan yang terlalu kecil tidak tepat bila dilakukan analisis yang terlalu rumit.

- b. Untuk analisis usaha berskala kecil maupun mikro memang sedikit berbeda dikarenakan kendala baik data keuangan dan lemahnya jaminan dan banyak orang menekankan perlunya analisis yang tajam dari berbagai aspek yang telah dijelaskan di depan. Namun perlu diingat bahwa setiap usaha mempunyai karakteristik dan keunikan tersendiri. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang analis pembiayaan untuk dapat menentukan titik kritis dari proses kegiatan usaha yang akan dibiayai, yaitu penentuan aspek mana yang paling kritis untuk dianalisis, yang merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan usaha, bila ini dapat dilalui maka aspek lain dapat dilakukan kemudian.
- c. Peneliti selanjutnya bisa membandingkan strategi penanganan pembiayaan bermasalah di beberapa bank lain atau dapat juga menganalisis strategi penanganan pembiayaan bermasalah untuk akad lain yang memiliki potensi mengalami pembiayaan bermasalah.

### **3. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti merasa bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan sebagai berikut:

- a. Jumlah responden yang di wawancarai terbatas, karena dalam penelitian ini masih kurang optimal karena tidak melakukan wawancara kepada nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah.